



JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen
Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan
Indonesia



Gd. FIP B Lantai 5. Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154. e-mail:
jpgsd@upi.edu website: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Alifia¹, Hendriani², Heryanto³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Departemen Pedagogik
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: ialif997@gmail.com ; anihendriani@upi.edu ; dwi_heryanto@upi.edu.

Abstract: Background of this research was gotten from the result of observation and interview at one of elementary school in Sarijadi, Bandung. Written found a problem about the low skill of students in writing descriptive essay. This caused by teachers who often did not give focus in writing skill of students while teaching them. Besides that, student it self could be a factor that could caused this problem. Data was collected from 24 students of 3rd grade class. Purposes of this research are as follows: 1) describe guided writing strategy based learning planning 2) describe the implementation of guided writing strategy based learning planning 3) describe the increment of descriptive essay writing skill of students after the implementation of guided writing strategy. This research is Classroom Action Research which adapted from Kemmis and Mc. Taggart model that consists of planning, implementing, observing, and reflecting with two cycles. Data was analyzed with quantitative and qualitative. According to result of cycle I and II that implemented with 4 components of guided writing strategy based learning on essay writing skill of 3rd grade students shows the increment of average score and mastery learning.

Keywords: *Guided writing learning strategy, skill of writing descriptive, elementary school*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, mempertinggi kemampuan berbahasa dan menumbuhkan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia. Arini (2012, hlm. 67) mengungkapkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah

mencakup empat aspek keterampilan berbahasa dan bersastra yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks. Menurut Hartati & Cuhariah (2015, hlm. 32) menulis adalah

penyampaian pesan yang dilakukan secara tertulis kepada pihak lain. Yang berarti menulis merupakan kegiatan mengkomunikasikan secara tidak langsung yang perlu dilatih sejak usia sekolah dasar karena menulis merupakan kegiatan yang memerlukan latihan, pembiasaan, bimbingan dan pemahaman tentang cara menulis dan menentukan isi tulisan dengan baik.

Keterampilan menulis sangat erat dengan keterampilan berbahasa lainnya, menulis memerlukan pengalaman yang bisa didapatkan melalui membaca dan berbicara. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sulit dikuasai, ini disebabkan kemampuan menulis mengharuskan seseorang untuk menguasai berbagai unsur kebahasaan maupun unsur di luar kebahasaan untuk menjadi isi tulisan, sehingga keterampilan menulis tidak dapat dilakukan secara langsung tetapi memerlukan bimbingan, latihan, pembiasaan dan praktik secara langsung dan teratur. Maka keterampilan menulis perlu dilatih secara teratur sejak Sekolah Dasar dengan memberikan bimbingan menulis, karena usia Sekolah Dasar merupakan usia yang tepat untuk melatih keterampilan menulis.

Dalam pembelajaran menulis terdapat berbagai macam jenis tulisan diantaranya adalah menulis karangan deskripsi. Kristiantari (2014, hlm. 119) menyatakan bahwa menulis deskripsi merupakan bentuk tulisan yang menggambarkan sesuatu. Dalam menulis deskripsi terjadi pemindahan hasil pengamatan, kesan-kesan, dan perasaan pengarang kepada pembaca. Menulis karangan deskripsi di kelas rendah lebih difokuskan kepada pengenalan menulis deskripsi karena pada kelas sebelumnya siswa baru dikenalkan dengan kalimat sederhana, sehingga karangan deskripsi di kelas III masih menggunakan kalimat sederhana dan pemilihan kata masih menyesuaikan dengan pengetahuan siswa tanpa ditambahkan dengan kata-kata

kiasan. Karangan deskripsi ini menuntut siswa untuk menggunakan kemampuannya dalam melukiskan ide, gagasan, dan gaya imajinasi dalam bentuk tulisan sehingga pembaca seolah-olah mencitrai apa yang dicitrai oleh penulis. Qamariah, S. dkk. (2017). Objek yang digambarkan merupakan objek yang dekat dengan dunia siswa.

Ciri-ciri menulis karangan deskripsi di kelas rendah adalah: 1) Objek yang digambarkan berupa objek yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan seperti benda, alam, warna, manusia, binatang, atau suasana yang dekat dengan dunia siswa misalnya siswa menggambarkan bunyi dan warna sapi, menggambarkan baju yang dipakai oleh teman dilihat dari warna dan bentuk, atau menggambarkan suasana kelas yang ramai, 2) Menekankan pada tanggapan pancaindra secara langsung, sehingga saat penggambaran sebuah objek harus secara konkrit karena siswa kelas rendah masih berpikir secara konkrit, 3) Kosakata dalam kalimat yang digunakan lebih sederhana dan sesuai dengan kemampuan kognitif siswa.

Pembelajaran menulis deskripsi di kelas rendah masih membutuhkan bimbingan guru sehingga dalam penelitian ini akan menerapkan strategi menulis terbimbing untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi. Palupi (2016, hlm. 2.672) juga mengungkapkan bahwa menulis terbimbing adalah suatu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis dimana guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan kepada siswa dalam setiap tahap selama proses menulis berlangsung.

Menurut Apriani (2015, hlm.25) langkah pembelajaran menulis terbimbing pada pembelajaran menulis di sekolah dasar yaitu: 1) persiapan, 2) menulis, 3) penyuntingan, 4) berbagi dengan teman. Dalam penelitian ini langkah pembelajaran menulis terbimbing sudah disesuaikan dengan tahapan menulis dan

menyesuaikan dengan langkah membuat karangan deskripsi yang terdiri dari tahap pramenulis, menulis, dan pasca menulis. Tahap pramenulis guru mengkonstruksi pengetahuan awal siswa mengenai karangan deskripsi, guru telah memilih topik untuk siswa mengembangkannya menjadi sebuah karangan, topik disesuaikan dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Kemudian guru membantu siswa untuk mengembangkan daftar sumber informasi yang diperlukan untuk mengembangkan topik, tema, atau objek untuk dijadikan sebuah karangan kedalam bentuk kerangka karangan. Dalam mengembangkan daftar sumber informasi ini bisa digunakan media gambar karena pada karakteristik siswa kelas rendah masih berpikir konkrit, kemudian peran guru untuk melakukan bimbingan dapat berupa tanya jawab mengenai media gambar atau pengalaman pribadi mengenai tema yang akan dituliskan menjadi sebuah karangan.

Tahap menulis siswa akan mengembangkan kerangka karangan yang telah dilakukan pada tahap persiapan, pada prosesnya guru akan membimbing secara langsung dengan cara memfasilitasi setiap siswa yang bertanya dan membutuhkan bimbingan dari guru. Mengamati satu persatu karangan siswa pada saat proses menulis sehingga terjadi interaksi guru dan siswa, ketika ada siswa yang kurang tepat dalam penggunaan atau pemilihan kata untuk digabungkan menjadi kalimat agar tidak terjadinya pengulangan kata dan mengembangkan kalimat menjadi sebuah paragraf agar tidak mengulang-ulang sebuah kalimat pada paragraf selanjutnya.

Tahap penyuntingan dan tahap berbagi dengan teman merupakan bagian dari tahap pasca menulis. Kegiatan dalam tahap ini adalah tahap dimana siswa akan mengoreksi kembali ejaan dan tanda baca dengan bimbingan guru. Dapat berupa bimbingan secara bersamaan kepada

seluruh siswa dengan cara mengingatkan bagaimana cara menggunakan huruf kapital yang benar dan bagaimana cara menggunakan ejaan yang tepat, bimbingan juga terjadi secara individu ketika guru mengamati proses menulis berlangsung. Kemudian siswa akan membuat judul dengan memperhatikan keterkaitan judul dengan tema dan isi karangan yang telah dibuat, kemudian siswa akan mempublikasikan karyanya kepada teman-teman kelas dengan membacakan hasil karyanya di depan kelas.

Manfaat strategi menulis terbimbing untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi di kelas rendah adalah jika dilihat dari karakteristik siswa kelas rendah strategi menulis terbimbing sangat bermanfaat untuk pembelajaran menulis di sekolah dasar kelas rendah, karena pada dasarnya siswa kelas rendah masih memerlukan bimbingan dalam menulis agar kesalahan-kesalahan dalam menulis tidak terulang pada jenjang pendidikan berikutnya. Monita (2015, hlm. 427) mengungkapkan pendapatnya bahwa strategi menulis terbimbing bermanfaat untuk membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis secara aktif.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini sejalan dengan pemaparan dari Suryadi dan Ika. (2018, hlm. 86) yaitu, Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah proses dimana guru berkolaborasi diantara sesama, mengevaluasi tindakan yang mereka lakukan, mengartikulasi (menegaskan) penerapan nilai-nilai yang mereka anut dalam dalam melaksanakan tugas sebagai guru, melakukan refleksi untuk menyadari kelemahan-kelemahan teoretis yang mereka gunakan, menguji coba strategi baru untuk meyakinkan bahwa praktik

yang mereka lakukan sudah sesuai dengan rambu-rambu, mencatat dampak dari pekerjaan dalam bentuk yang mudah dipahami guru lain, kemudian membangun teori mengenai praktik pembelajaran melalui pengalaman praktis.

Desain penelitian yang digunakan merupakan penelitian tindakan kelas yang mengacu pada model penelitian Kemmis dan Mc. Taggart. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Suryadi dan Ika, 2018, hlm. 89) pada setiap siklus terdiri dari empat tahapan penelitian yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) yang merupakan suatu langkah yang terstruktur dan berurutan dalam satu siklus yang berhubungan dengan siklus berikutnya.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III B pada SDN S Kota Bandung, semester genap tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari Februari 2019 hingga Mei 2019.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil menulis karangan deskripsi siswa pada lembar kerja siswa. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari deskripsi hasil lembar observasi keterlaksanaan kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran dalam menerapkan strategi menulis terbimbing dan studi dokumentasi.

Instrument penelitian ini menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengetahui data keterampilan menulis karangan deskripsi, setiap siklusnya siswa akan diberi tes berupa lembar kerja siswa. Acuan penilaian menulis karangan deskripsi tercantum pada beberapa indikator, yaitu: 1) kesesuaian isi karangan dengan objek, 2) kesesuaian judul dengan tema, 3) pengorganisasian isi

cerita (mencakup tiga aspek yaitu pendahuluan, isi, dan penutup), 4) penggunaan kalimat, 5) penggunaan ejaan (ketepatan tanda baca dan penggunaan huruf kapital). Observasi merupakan kegiatan pengamatan aktivitas guru dan siswa, hasil observasi dapat menjadi bahan refleksi untuk melakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya. Dokumentasi digunakan untuk merekam kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Untuk mendapatkan data kuantitatif agar mengetahui hasil rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi menulis terbimbing untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas III dilakukan dengan proses sebagai berikut:

- a) Menghitung jumlah 'Ya' pada daftar ceklis lembar observasi rencana pelaksanaan pembelajaran yang diberikan kepada seluruh observer. Dalam penelitian ini diberikan pada tiga observer sehingga skor maksimal dikali tiga.
- b) Menentukan kelas interval:

$$KI = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{banyak kelas interval}}$$

$$KI = \frac{45 - 0}{4}$$

$$KI = 11.25$$

- Keterangan:
 Nilai Pernyataan 'Ya' = 1
 Nilai Pernyataan 'Tidak' = 2
 Jumlah Keseluruhan Pernyataan = 45
 c) Kategori Perencanaan Pelaksanaan

Jumlah Pernyataan 'Ya'	Kategori
33.76-45	Sangat Baik
22.6-33.75	Baik
11.26-22.5	Cukup
0-11.25	Kurang

(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2019)

Untuk mendapatkan data kuantitatif agar mengetahui hasil rencana

pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi menulis terbimbing untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas III dilakukan dengan proses sebagai berikut:

a) Menghitung jumlah 'Ya' pada daftar ceklis lembar observasi keterlaksanaan kegiatan guru dan siswa.

b) Menghitung keterlaksanaan pembelajaran menggunakan rumus:

$$\text{Keterlaksanaan (p)} = \frac{\sum x}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Keterlaksanaan

$\sum x$ = Jumlah 'Ya' yang diperoleh

n = Banyaknya butir pernyataan

c) Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran

Table 2. Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran

Presentase	Kategori
$85 < p$	Sangat Baik
$70 < p \leq 85$	Baik
$50 \leq p \leq 70$	Cukup
$P \leq 50$	Kurang

Untuk mendapatkan data kuantitatif agar mengetahui hasil menulis karangan deskripsi siswa dilakukan dengan proses berikut ini:

1. Penskoran hasil menulis karangan deskripsi

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh (f)}}{\text{jumlah skor maksimal (n)}} \times 100\%$$

(Sumber: Utami, 2017, hlm.49)

Kriteria menulis deskripsi berpedoman pada kategori yang ditetapkan oleh Widaryat (2016, hlm.27)

Tabel 3. Kriteria Keterampilan Menulis Deskripsi

Skor	Kriteria
$90 < A \leq 100$	A (Sangat Baik)
$80 < B \leq 89$	B (Baik)
$70 < C \leq 79$	C (Cukup)
$D < 70$	D (Kurang)

Indikator ketuntasan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa, menyesuaikan dengan ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu 70.

2. Pengolahan nilai rata-rata kelas

Mengacu pada rumus yang diadaptasi dari Sudjana (dalam Sanjaya, 2014, hlm. 38) yaitu:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan: X= Rata-rata kelas

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

N= Banyak siswa

3. Menghitung ketuntasan keterampilan menulis karangan deskripsi

Menggunakan rumus menurut Sudjana (dalam Sanjaya, 2014, hlm. 38):

$$KB = \frac{NS}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KB= Ketuntasan belajar

N= Jumlah siswa

NS= Jumlah siswa yang mendapat nilai minimal 70.

Table 4. Kategori Perolehan Nilai KKM Siswa

Nilai	Kategori
70-100	Tuntas
0-69	Belum Tuntas

4. Presentase setiap indikator menulis karangan deskripsi

$$\text{Presentase indikator} = \frac{\text{Rata-rata}}{\text{Bobot Maksimal}} \times 100\%$$

(Sumber: Utami, 2017, hlm.49)

5. Presentase peningkatan indikator

$$\text{Presentase peningkatan} = \frac{\text{Rata-rata siklus II} - \text{Rata-rata Siklus I}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\%$$

(Sumber: Utami, 2017, hlm.49)

Pengolahan data kualitatif dilakukan melalui tiga tahap yang

mengacu pada pendapat Miles dan Huberman (dalam Muclish, 2014, hlm. 91), yaitu: 1) reduksi data (penyeleksian data atau penyederhanaan data), 2) paparan data (penjabaran data sehingga data dapat dipahami secara jelas), dan 3) penarikan kesimpulan (Penarikan kesimpulan merupakan upaya pemberian penilaian berdsarkan paparan data yang telah dilakukan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari satu pertemuan yang mana pada setiap siklusnya peneliti yang dibantu oleh observer memperoleh temuan positif dan negatif. Hasil temuan tersebut peneliti gunakan sebagai bahan refleksi untuk membuat rencana perbaikan untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP yang disusun disesuaikan dengan ketentuan komponen dan prinsip pembuatan RPP dalam Permendikbud No.22 Tahun 2016. Pada ketentuan Permendikbud No.22 Tahun 2016, komponen dari RPP diantaranya identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar, kompetensi dasar dan indikator, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.

Pada RPP yang dibuat sudah menerapkan prinsip-prinsip RPP menurut permendikbud No.22 Tahun 2016 yaitu: 1) Perbedaan individual peserta didik. Pada prinsip yang pertama peneliti telah menyesuaikan dengan menyamakan kemampuan awal peserta didik mengenai pengetahuan tentang objek yang akan dijadikan karangan deskripsi, memberi motivasi siswa agar siswa memiliki minat

untuk menulis, dan tidak membedakan latar belakang budaya siswa. 2) Partisipasi aktif peserta didik. Pada siklus I dan II terdapat perbedaan dalam penerapannya, pada siklus I siswa yang mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran dengan mengamati teks deskripsi yang berisi kalimat rumpang sedangkan pada siklus II siswa menulis bersama-sama, membuat karangan deskripsi individu, dan mempublikasikan hasil karyanya di depan kelas. 3) Berpusat pada peserta didik. Pembelajaran telah berpusat pada siswa, pada proses pembelajaran guru memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran, membangun minat dan kreatifitas siswa dalam menulis khususnya dalam menulis karangan deskripsi. 4) Pengembangan budaya membaca dan menulis. Pada siklus I dan II terdapat perbedaan jenis bacaan, pada siklus I siswa telah diberi fasilitas untuk mengembangkan budaya membaca dengan membaca teks deskripsi yang berjudul pakaian adat betawi sedangkan pada siklus II siswa membaca teks mengenai alat komunikasi masa kini, mengembangkan budaya menulis yaitu dengan pembelajaran yang menekankan pada keterampilan menulis karangan deskripsi. Sehingga siswa akan dapat memahami beragam jenis bacaan dan mampu berekspresi dalam bentuk tulisan. 5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP yang memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remidi. Pada prinsip kelima ini siswa mendapatkan penguatan seraca verbal dan non verbal oleh guru. 6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan. Pada RPP yang telah dibuat oleh peneliti sudah mengaitkan dan memadukan antara KD, materi

pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. 7) Pembelajaran tematik-terpadu. RPP dan pembelajaran yang telah terlaksana merupakan pembelajaran tematik-terpadu terbukti dari pembelajaran yang memadukan antara pembelajaran Bahasa Indonesia dengan PPKn. 8) Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Pada pembelajaran di siklus I dan siklus II terdapat perbedaan yaitu pada siklus I kurang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi karena pada penerapan pembelajarannya memanfaatkan teknologi berupa proyektor untuk dapat mengenalkan berbagai macam baju adat Indonesia kepada siswa. Sedangkan pada siklus II memanfaatkan teknologi berupa handphone dan laptop serta mengenalkan beberapa cara untuk berkomunikasi melalui alat komunikasi modern contohnya seperti pada aplikasi whatsapp, email, dll.

Indikator capaian kompetensi dan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan indikator keterampilan menulis karangan deskripsi siswa sebagai acuan yang akan diukur dan disesuaikan dengan kompetensi dasar. Pada siklus I materi yang dijadikan sebagai tema menulis karangan deskripsi adalah materi mengenai baju adat Jawa Barat dan Sumatra Barat. Sedangkan pada siklus II, materi yang dijadikan sebagai tema menulis karangan deskripsi adalah bermain bersama teman di tempat bermain. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 5x35 menit dan

mentematik-terpadukan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn.

Pada langkah kegiatan pembelajaran, peneliti menerapkan strategi menulis terbimbing. Langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Akan tetapi pada strategi menulis terbimbing lebih memfokuskan pada kegiatan inti yang terdiri dari kegiatan pramenulis, menulis dan pasca menulis. Kegiatan pramenulis terdiri dari kegiatan pemberian informasi mengenai cara menulis karangan deskripsi, pengamatan objek/media, mencari informasi, dan membuat kerangka karangan. Pada tahap menulis siswa akan mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan deskripsi yang utuh. Tahap pasca menulis, siswa akan melakukan penyuntingan terhadap kesalahan ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital, kemudian siswa akan membuat judul yang sesuai dengan tema/objek dan isi karangan, kemudian siswa mempublikasikan hasil karyanya di depan kelas.

Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas III dengan menerapkan strategi pembelajaran menulis terbimbing pada penelitian siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan dari nilai 40 menjadi 44 pada siklus II. Peningkatan yang terjadi dikarenakan adanya refleksi siklus I.

2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Menulis Terbimbing

Pembelajaran yang dilaksanakan memfokuskan pada keterampilan menulis

karangan deskripsi dengan diterapkannya strategi menulis terbimbing dengan langkah-langkah pembelajaran pramenulis, menulis dan pasca menulis. Pada siklus I dan siklus II telah mengalami perbaikan yang dapat dilihat dari temuan pada siklus I dan siklus II.

Namun pada pelaksanaannya, terdapat beberapa masalah yang terjadi dalam melaksanakan tindakan. Masalah-masalah tersebut diantaranya pada siklus I siswa terlihat masih belum mengerti bagaimana cara menulis karangan deskripsi yang benar, kesulitan dalam menemukan kata yang tepat untuk dijadikan sebuah kalimat, dan kesalahan dalam menggunakan tanda baca dan huruf kapital. Setelah melakukan refleksi yang sebelumnya sudah didiskusikan dengan observer dan dosen pembimbing skripsi maka pembelajaran dengan menerapkan strategi menulis terbimbing perlu dilakukan perbaikan-perbaikan agar pembelajaran berhasil.

Pada tahap pramenulis, kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah memberikan informasi bagaimana cara membuat karangan deskripsi dengan baik dan benar, mengamati media/objek yang menjadi bahan acuan untuk membuat karangan, dan membuat kerangka karangan deskripsi. Pada tahap ini guru sudah memberikan contoh berupa teks karangan deskripsi akan tetapi siswa masih belum memahami bagaimana cara menulis karangan deskripsi dengan benar. Setelah dilakukan refleksi dari siklus I pada siklus II guru menerapkan pemberian contoh menulis karangan deskripsi dengan benar melalui menulis bersama-sama, setelah diterapkannya menulis bersama siswa menjadi lebih mengerti bagaimana cara menulis deskripsi dengan benar.

Tahap kedua adalah tahap menulis, disini siswa akan melanjutkan pembuatan karangan deskripsi pada tahap sebelumnya yaitu mengembangkan kerangka karangan. Pada siklus I karena masalah berawal pada tahap pramenulis yaitu belum mengerti bagaimana cara menulis deskripsi dengan benar sehingga pada proses menulis juga mengalami kesulitan untuk mengembangkan kerangka karangan, selain itu tema yang dipilih pada siklus I juga berpengaruh terhadap pengembangan ide siswa. Pada siklus II proses menulis sudah berjalan dengan baik, hanya beberapa siswa yang masih bingung untuk mengembangkan ide dan sedikit kesalahan dalam menggunakan ejaan dan penggunaan tanda baca, akan tetapi masalah tersebut dapat ditangani pada saat itu juga.

Pada tahap pasca menulis, disini siswa akan mengoreksi kesalahan ejaan, tanda baca, dan huruf kapital. Selain itu ada juga proses pembuatan judul dan publikasi hasil karya. Pada siklus I masih banyak siswa yang salah dalam penggunaan ejaan, tanda baca, dan huruf kapital. Berbeda dengan siklus II, pada siklus II siswa sudah mampu menggunakan ejaan, tanda baca, dan huruf kapital dengan benar. Pada proses pembuatan judul dan publikasi hasil karya pada siklus I dan II sudah sangat baik karena siswa sudah mampu membuat judul yang disesuaikan dengan tema/objek dan juga isi karangan yang telah dibuat. Selain itu pada proses publikasi siswa sangat antusias untuk mempublikasikan hasil karyanya di depan kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan temuan penelitian dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi menulis terbimbing untuk meningkatkan

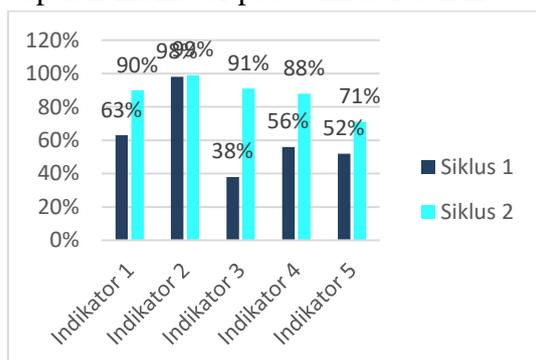
keterampilan menulis karangan deskripsi sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tahapan-tahapan strategi menulis terbimbing. Pada tahap keterlaksanaan proses pembelajaran siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yaitu dari 92,77% pada siklus I meningkat menjadi 93,93% pada siklus II.

Tabel 5. Keterlaksanaan Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Aktivitas	Siklus I	Siklus II
Pendahuluan	33	33
Inti	104	126
Penutup	30	27
Jumlah	167	186
Persentase	92.77%	93.93%

3. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siklus I dan II keterampilan menulis karangan deskripsi siswa mengalami peningkatan. Berikut merupakan presentase perbandingan nilai capaian indikator pada siklus I dan II:



Grafik 1. Presentase Indikator Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui setiap indikator keterampilan menulis karangan deskripsi siswa mengalami peningkatan. Pada indikator pertama adalah kesesuaian isi karangan dengan tema. Siswa sudah mampu

menyesuaikan isi karangan dengan tema yang telah ditentukan. Hal ini terjadi karena tema atau objek yang digambarkan oleh siswa merupakan kegiatan yang lebih akrab dengan siswa yaitu bermain bersama teman.

Indikator kedua adalah kesesuaian judul dengan tema. Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II pada indikator kedua adalah 1%. Peningkatan yang terjadi tidak terlalu besar dikarenakan pada indikator kedua di siklus I sudah mencapai 98%. Pada siklus II ini hasil yang diperoleh sudah sangat baik, siswa mampu membuat judul sesuai dengan tema yang sedang dibahas, dan isi karangan sesuai dengan judul yang dibuat. Hal ini dikarenakan membuat judul merupakan hal yang mencolok dalam pembuatan sebuah tulisan dan objek yang digambarkan sudah sangat jelas sehingga siswa mampu dengan mudah membuat judul sesuai dengan tema.

Indikator ketiga adalah mengorganisasikan isi cerita (mencakup tiga aspek yaitu pendahuluan, isi, dan penutup). Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II pada indikator ketiga adalah 53%. Hal ini dikarenakan hasil refleksi siklus I dalam menggunakan strategi penyampaian contoh pembuatan karangan deskripsi yang berupa menulis deskripsi secara bersama-sama, sehingga siswa memahami bagaimana cara menulis karangan deskripsi yang baik dan sesuai dengan indikator keterampilan menulis karangan deskripsi yang telah ditentukan oleh peneliti.

Indikator keempat adalah penggunaan kalimat. Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II pada indikator keempat adalah 32%. Hal ini

sesuai dengan pernyataan dari Puji Santoso, dkk. (2011, hlm.24), mengemukakan bahwa *Guided writing* atau yang sering disebut menulis terbimbing peran guru dalam menulis terbimbing adalah sebagai fasilitator, membantu siswa menemukan apa yang ingin ditulisnya dan bagaimana menulisnya dengan jelas, sistematis, dan menarik. Dalam kegiatan ini proses *writing*, seperti memilih topik, membuat *draft*, memperbaiki, dan mengedit dilakukan sendiri oleh siswa dengan bimbingan guru pada setiap tahapan menulisnya. Pada strategi menulis terbimbing mengajarkan langkah-langkah yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat terlihat pada tahap ketiga yaitu tahap perbaikan. Perbaikan disini diartikan sebagai melihat kembali, pada tahap ini siswa mencoba belajar melihat kembali tulisannya baik menambahkan, mengganti, menghilangkan, ataupun menyusun kembali *draft* pertama. Dapat dilihat dari pemaparan diatas dengan diterapkannya strategi menulis terbimbing hasil dari capaian indikator keempat ini dapat meningkat dengan adanya proses perbaikan dengan bimbingan yang dilakukan oleh guru. Hal ini juga dikarenakan hasil refleksi siklus I yang dimana pembimbing lebih melakukan mobilitas ketika proses menulis terbimbing berlangsung, faktor strategi menulis bersama pada saat sebelum menulis individu juga sangat berpengaruh, selain itu tema atau objek yang digambarkan oleh siswa sudah menyesuaikan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa dapat dengan

mudah mengembangkan daya kreatifitasnya dalam membuat karangan deskripsi.

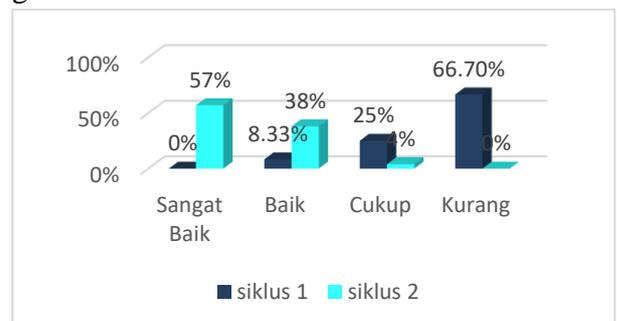
Indikator kelima adalah penggunaan ejaan. Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II pada indikator kelima adalah 19%. Pada dasarnya diindikator kelima ini siswa sudah mengerti cara menggunakan huruf kapital dan tanda baca dengan baik, akan tetapi siswa masih belum terbiasa mengaplikasikannya dalam kegiatan menulis sehingga masih perlu banyak pembiasaan dan bimbingan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dari hasil penjabaran indikator di atas diperoleh perbandingan rekapitulasi penilaian keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada siklus I dan II, yaitu:

Table 6. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Menulis Deskripsi Siklus I dan II

Uraian	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	61.25	88
Nilai tertinggi	80	100
Nilai terendah	40	75
Kriteria Sangat Baik	0	12
Kriteria Baik	2	8
Kriteria Cukup	6	1
Kriteria Kurang	16	0

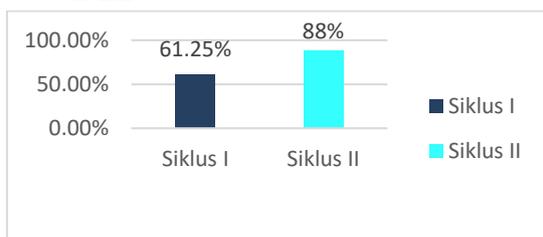
Persentase kriteria keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada siklus I dan siklus II, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Grafik 2. Perbandingan Kriteria Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa pada Siklus I dan II

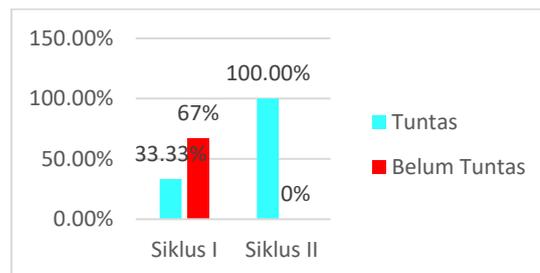
Berdasarkan tabel 3 dan grafik 2 di atas, diketahui bahwa rata-rata nilai keterampilan menulis karangan deskripsi siswa meningkat dari 61,25 pada siklus I menjadi 88 pada siklus II. Pada siklus I nilai tertinggi hanya mencapai 80 sedangkan pada siklus II nilai tertinggi mencapai 100, selain itu pada siklus I tidak ada siswa yang masuk pada kriteria sangat sangat baik. 2 siswa masuk pada kriteria baik dengan presentase 8.33%, 6 siswa masuk pada kriteria cukup dengan presentase 25%, dan 16 siswa masuk pada kriteria kurang dengan presentase 66.70%. Sementara, pada siklus II 12 siswa masuk pada kriteria sangat baik dengan presentase 57%, 8 siswa masuk pada kriteria baik dengan presentase 38%, 1 siswa masuk pada kriteria cukup dengan presentase 4%, dan tidak ada siswa yang masuk pada kriteria menulis karangan deskripsi kurang. Hal ini disebabkan karena perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh peneliti yang dibantu dengan observer dan guru kelas dalam pelaksanaan siklus II.

Dari data yang telah dijabarkan di atas, diperoleh nilai rata-rata dan ketuntasan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada siklus I dan siklus II, yang disajikan pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Perbandingan Presentase Nilai Rata-rata Keteerampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Siklus I dan II

Berikut, merupakan persentase ketuntasan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa Siklus I dan Siklus II:



Gambar 4. Perbandingan Persentase Ketuntasan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Siklus I dan II

Peningkatan rata-rata nilai keterampilan menulis karangan deskripsi siswa yang diperoleh ketika pelaksanaan siklus I, rata-rata nilai keterampilan menulis karangan deskripsi siswa hanya 61.25 dengan persentase ketuntasan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa mencapai 33.33%. Dan pada siklus II rata-rata nilai keterampilan menulis karangan deskripsi siswa meningkat menjadi 88 dengan persentase ketuntasan keterampilan menulis karangan deskripsi mencapai 100%.

Jika dilihat dari peningkatan hasil menulis karangan deskripsi siswa dengan menerapkan strategi menulis terbimbing pada setiap siklusnya dipastikan bahwa strategi menulis terbimbing sangat efektif digunakan untuk dapat meningkatkan kemampuan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Pada hasil pembahasan disetiap siklus telah dipaparkan bahwa setiap indikator

menulis karangan deskripsi siswa dapat meningkat dengan diterapkannya strategi menulis terbimbing.

SIMPULAN

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan menerapkan strategi menulis terbimbing untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas III B SDN S disusun sesuai dengan langkah-langkah strategi menulis terbimbing dan aturan pemerintah. Strategi menulis terbimbing yang diterapkan terdiri dari langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: 1) pramenulis; 2) menulis; 3) pasca menulis. Yang membedakan antara siklus I dan siklus II adalah materi pembelajarannya.

Proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi menulis terbimbing di kelas III sekolah dasar sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah strategi menulis terbimbing dan sesuai dengan langkah pembelajaran yang tercantum dalam RPP yang telah dibuat. Pada tahap pramenulis siswa akan mengamati media/objek, lalu siswa akan mengumpulkan informasi mengenai objek dengan bimbingan guru, dan siswa akan membuat kerangka karangan. Tahap menulis disini siswa akan mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat pada tahap sebelumnya dengan bimbingan guru. Pada penelitian ini tahap menyunting termasuk pada tahap pasca menulis karena menyesuaikan dengan tahapan menulis yaitu; pramenulis, menulis, dan pasca menulis. Pada tahap pasca menulis siswa akan mengedit kesalahan dalam penggunaan tanda baca, ejaan, dan penggunaan huruf kapital kemudian siswa akan membuat judul menyesuaikan dengan tema dan isi karangan yang telah dibuatnya. Setelah siswa menyelesaikan tulisannya, siswa akan mempublikasikan hasil karyanya ke depan kelas.

Penerapan strategi menulis terbimbing dalam proses pembelajaran

dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan setiap indikator menulis karangan deskripsi siswa. Peningkatan ini terjadi karena adanya perbaikan pada perencanaan dan pelaksanaan penerapan yang telah dilakukan. Keberhasilan penelitian ini dilihat dari pencapaian akhir kriteria penilaian menulis karangan deskripsi pada siklus II sebanyak 12 siswa pada kriteria sangat baik, 8 siswa pada kriteria baik, 1 siswa pada kriteria cukup, dan tidak ada yang masuk kedalam kriteria kurang. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan strategi menulis terbimbing dalam proses pembelajarannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriani, W. (2015) *Penerapan Strategi Pembelajaran Guided Writing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada SDN-9 Langkai Palangkaraya Tahun Pelajaran 2014/2015*. (Skripsi). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Palangkaraya.
- Arini, N. (2012). Implementasi Metode Peta Pikiran Berbantuan Objek Langsung Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi. *Jurnal: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 45, (1), 66-74. Doi: <http://dx.doi.org/10.23887/jppundiksha.v45i1.1786>
- Hartati, T. & Yahya, C. (2015). *Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS.
- Kristiantari, R. (2014). *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar Menulis Deskripsi dan Narasi*. Sidoarjo: Media Ilmu.
- Monita, E. (2016). The Effort to Improve Skill of Descriptive Writing Through Guided-Writing Strategy On the Student Batch IVB of SDN

- Cepit Sewon. Jurnal: *Basic Education*, 5, (5), 424-434.
- Muchlis, M. (2014). *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Palupi, K. (2016). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbahasa Jawa Melalui Strategi Menulis Terbimbing di Sekolah Dasar. Jurnal: *Basic Education*, 5, (28), 2.672-2678.
- Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan No.22 tahun 2016.
- Qamariah, S. dkk. (2017). Pengaruh Menulis Terbimbing Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa di Kelas IV SD. Jurnal: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6, (7). 1-9.
- Sanjaya, A. (2014). *Penerapan Pendekatan Inquiry Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains* (Skripsi). Fakultas Pendidikan Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Suryadi dan Ika. (2018). *Menggagas Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Utami, A.T. (2017). *Penerapan Metode Drill Berbasis Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Siswa Kelas II Sekolah Dasar*. (Skripsi). Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar.
- Widaryat, W. (2016). *Panduan penelitian untuk sekolah dasar (sd)*. Jakarta: Kementreiaan Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.